

ANALISIS GAYA BELAJAR AUDITORI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONGSARI 04

Fitria Rosmi¹, Laily Nurmalia²

^{1,2} PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ fitria.rosmi@umj.ac.id, ² laily.nurmalia@umj.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the difficulties experienced by auditory learners in understanding information presented in written form. Hence, the author was prompted to analyze the auditory learning style of students in thematic learning. The aim of this research is to describe the auditory learning style of third-grade students. This research was conducted at SDN Bojongsari 04. The method used is qualitative descriptive research. The subjects of this research are third-grade students. Data collection techniques used include observation, interviews, field notes, and documentation. The data analysis techniques employed include data collection, data reduction, data presentation, and triangulation. The results of the research show that students with an auditory learning style in thematic learning maximize their hearing through interactive lectures, group discussions, and listening to audio readings or story dialogues conducted by the teacher. The students then listen while following along with the story by reading books. The obstacles faced by students with an auditory learning style in thematic learning include difficulties in understanding visually presented materials, such as reading texts and pictures. The solution used by teachers to overcome these comprehension barriers for students with an auditory learning style is to provide oral explanations. Additionally, teachers also employ strategies such as asking students to recap the taught material, enabling them to provide additional explanations if necessary.

Keywords: auditory learning style, students, thematic learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dengan gaya belajar auditori dalam memahami informasi yang disajikan secara tertulis, sehingga penulis tergerak untuk menganalisis gaya belajar auditori siswa dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai gaya belajar auditori siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojongsari 04. Metode yang digunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan seperti, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan triangulasi. Hasil penelitian yaitu Siswa dengan gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik belajar, yaitu dengan cara memaksimalkan pendengaran dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembacaan suara atau dialog cerita yang dilakukan oleh guru. Kemudian siswa mendengarkan sambil mengikuti cerita dengan membaca buku. Kendala yang dihadapi oleh siswa dengan gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik adalah kesulitan memahami materi yang disajikan secara

visual, seperti teks bacaan dan gambar. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa dengan gaya belajar auditori adalah memberikan penjelasan secara lisan. Selain itu, guru juga menerapkan strategi berupa menanyakan kembali siswa tentang materi yang telah diajarkan, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Kata Kunci: gaya belajar auditori, siswa, pembelajaran tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam proses pembangunan bangsa. Bagi Indonesia, pendidikan merupakan suatu kewajiban. Pembukaan undang-undang Dasar 1945 jelas mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dalam Undang-Undang dan peraturan jelas terdapat amanat tersebut yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara"

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara berkesinambungan dan tiada henti guna menghasilkan kualitas yang berkelanjutan yang ditujukan untuk pembangunan sosok manusia masa depan. Harapan dan impian yang dimiliki oleh dunia pendidikan sangatlah besar, karena dengan pendidikan dapat menjadikan siswa untuk hidup ke arah yang sebaik-baiknya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses belajar mengajar direncanakan dengan baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar adalah hal paling utama, tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai tanpa siswa melakukan aktivitas belajar. Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengamatan, latihan, atau interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 3) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sejalan dengan itu Lestari (2018 : 199) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap semua ini biasa dilakukan setiap orang sejak lahir sampai akhir akhir hayat.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penyajian pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar yang paling efektif bagi siswa, maka siswa akan lebih terlibat dalam berlangsungnya pembelajaran dan memahami materi lebih baik. Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung dalam

peningkatan mutu tersebut. Dengan mengenal gaya belajar siswa, seorang guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga dapat memaksimalkan pemahaman dan pencapaian siswa.

Dirman dan Juarsih, (2014 :5) mengatakan bahwa menilai kualitas siswa secara menyeluruh menunjukkan bahwa guru harus mengetahui dan mempelajari gaya belajar yang ada pada siswa secara menyeluruh. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan berbagai kapasitas yang berbeda, terutama dalam hal mengolah, menangani, dan memahami informasi. Gaya belajar merupakan cara seseorang memproses, mengingat, dan mengambil informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Menurut Joko dalam Wahyuni (2017:2) gaya belajar siswa adalah proses perilaku, penghayatan, dan kecenderungan untuk belajar atau memperoleh pengetahuan dengan dengan cara yang tersendiri. Namun yang terjadi di lapangan, berbagai macam upaya dilakukan guru untuk menyesuaikan metode belajar

dengan gaya belajar siswa, sementara gaya belajar siswa didalam kelas sangat bermacam. Seringkali pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, terutama siswa yang mempunyai gaya belajar auditori merasa kesulitan dalam membaca dan memahami teks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Bojongsari 04, khususnya kelas III. Pada saat pembelajaran tematik guru sudah menggunakan berbagai metode belajar untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Namun dalam dalam buku tematik sering kali ditemukan teks bacaan yang berisi informasi atau cerita yang terkait dengan tema atau sub-tema tertentu yang sedang dipelajari. Dimana ketika siswa diminta secara mandiri untuk membaca dan memahami teks bacaan yang ada di buku tema, beberapa siswa akan merasa kesulitan memahami dan mendapat informasi mengenai teks tersebut. Terutama siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami suatu informasi apabila guru menjelaskan secara langsung. Ketika guru bertanya tentang isi dari teks bacaan, siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan

untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini karena siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih suka belajar dengan mendengarkan informasi lisan daripada memahami teks bacaan dengan cara membaca sendiri.

Dimana membaca dan memahami merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik. Menurut Sugiyarto et al., (2021:47), membaca dan memahami teks adalah metode pembelajaran yang kerap dipakai dalam pembelajaran tematik. Teks dipakai sebagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami isu yang sedang dipelajari. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang didengarnya, dibandingkan dengan informasi yang dilihat atau dijelaskan secara tertulis.

Gaya belajar auditori, atau yang juga dikenal sebagai gaya belajar auditif, mengacu pada cara seseorang memproses, memahami, dan mengingat informasi yang diperoleh melalui pendengaran. Ini berarti bahwa orang dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui suara atau percakapan, dan mungkin

mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang disajikan secara visual atau dalam bentuk tulisan. Menurut Hamzah dalam Hendriana (2018:3), menyatakan bahwa gaya belajar auditori bergantung pada kemampuan pendengaran untuk memahami dan memproses informasi atau pengetahuan dalam konteks pembelajaran.

Selanjutnya Darman (2020:36) menyatakan bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar di mana siswa memperoleh pemahaman melalui pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran atau telinganya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. De Porter dan Hernacki (2014:118) menggambarkan karakteristik gaya belajar auditori sebagai berikut:

- 1) Individu dengan gaya belajar auditori cenderung berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan buku saat membaca.
- 4) Senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.

- 5) Dapat mengulangi kembali dan meniru nada, irama, dan warna suara.
- 6) Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi sangat baik dalam bercerita.
- 7) Cenderung berbicara dalam irama yang teratur.
- 8) Biasanya memiliki kemampuan berbicara yang lancar.
- 9) Lebih menyukai musik daripada seni.
- 10) Lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada melihat gambar atau benda.
- 11) Suka berbicara, diskusi, dan menjelaskan sesuatu secara rinci.
- 12) Mereka menghadapi masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian yang cocok satu sama lain
- 13) Lebih mahir dalam mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- 14) Lebih suka bercanda secara verbal daripada membaca komik
Melihat dari uraian latar belakang di atas bahwa pentingnya

memahami keunikan gaya belajar auditori siswa, maka peneliti mengkaji masalah ini dengan melakukan penelitian untuk menganalisis gaya belajar auditori siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN Bojongsari 04. Maka peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Auditori Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bojongsari 04”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di SDN Bojongsari 04 yang beralamat di jalan Pelita Jaya Kelurahan Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16435. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas III SDN Bojongsari 04 pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah quisoner dimana, didapatkan dari 61 siswa kelas III terdapat 18 siswa merupakan siswa dengan gaya belajar auditori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di

lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 89).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sebelum dilakukan wawancara digunakan, pertanyaan wawancara tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Dalam penelitian ini tahapan analisis data yaitu (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) display data, (d) verifikasi atau menarik kesimpulan. Langkah awal peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti mereduksi data dan mendisplay data setelah itu diverifikasikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbeda demi mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam hal ini dilakukan pengecekan serta perbandingan informasi yang

diperoleh terkait gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik melalui teknik wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui penggunaan kuesioner. Setelah dua kali observasi dilakukan oleh peneliti terhadap gaya belajar siswa dalam pembelajaran tematik, ditemukan bahwa dari total 61 siswa kelas III di SD Negeri Bojongsari 04, sebanyak 18 siswa memiliki gaya belajar auditori. Observasi tersebut meliputi pengamatan gaya belajar siswa, termasuk penilaian terhadap cara berbicara siswa, tingkat ketelitian siswa, kemampuan membaca.

Kegiatan penelitian dilanjutkan pada tanggal 4-15 September 2023. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan selama penelitian di sekolah. Peneliti melakukan observasi secara

langsung di kelas III sepanjang pembelajaran tematik.

Siswa dengan gaya belajar auditori di kelas III SDN Bojongsari 04 memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun tidak semua ciri-ciri auditori dimiliki oleh setiap siswa, namun mereka dapat diidentifikasi sebagai siswa auditori karena ciri-ciri ini lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Karakteristik gaya belajar auditori yang diidentifikasi melalui penelitian ini melibatkan gerakan bibir saat membaca, membaca dengan suara keras, memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian, dan mudah terganggu dengan suasana ramai.

Dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat kesesuaian antara hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dapat disimpulkan guru telah mengimplementasikan beberapa metode yang sesuai dengan gaya belajar auditori siswa. Salah satu metode yang diterapkan adalah ceramah interaktif, di mana guru memberikan penjelasan materi secara lisan di depan kelas. Ini diikuti

dengan sesi diskusi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya dan berbagi pendapat. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembacaan suara dan dialog untuk meningkatkan pengalaman belajar auditori siswa. Dengan membacakan cerita atau dialog dengan intonasi suara yang beragam, guru mengundang siswa untuk mendengarkan dengan seksama sebelum melakukan pembacaan mandiri. Melalui wawancara dengan siswa menegaskan bahwa mereka lebih memilih belajar melalui mendengarkan guru di depan kelas dan membaca buku sebagai metode utama mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN Bojongsari 04 yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan pendengaran saat belajar merupakan cara utama mereka dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar di mana siswa memperoleh pemahaman melalui pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran atau telinganya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Keunikan ini membuat siswa yang

memiliki gaya belajar auditori sangat membutuhkan penjelasan informasi yang disampaikan secara lisan. Siswa kelas III SDN Bojongsari 04 mengalami hambatan utama dalam gaya belajar auditori, yaitu minimnya penggunaan materi audiovisual karena terbatasnya sarana, seperti proyektor sekolah. Hal ini menyulitkan variasi penyampaian informasi dan membatasi pengalaman belajar auditori. Selain itu, gangguan suasana kelas dan kebisingan menjadi kendala, mengurangi fokus siswa auditori. Metode pembelajaran yang lebih berfokus pada visual juga menjadi hambatan, karena siswa auditori mungkin kesulitan memahami tanpa penjelasan verbal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dijalani dan data yang didapatkan mengenai Analisis Gaya Belajar Auditori Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Bojongsari 04, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik belajar, yaitu dengan cara memaksimalkan

pendengaran dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembacaan suara atau dialog cerita yang dilakukan oleh guru. Kemudian siswa mendengarkan sambil mengikuti cerita dengan membaca buku. Melalui metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam, sesuai dengan gaya belajar auditori yang siswa miliki.

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dengan gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik adalah kesulitan memahami materi yang disajikan secara visual, seperti teks bacaan dan gambar. Salah satu solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa dengan gaya belajar auditori adalah memberikan penjelasan secara lisan. Dengan cara ini guru mendukung siswa agar mampu memahami materi yang disajikan secara visual melalui pendengaran dengan lebih efektif. Selain itu, guru juga menerapkan strategi berupa

menanyakan kembali siswa tentang materi yang telah diajarkan. Langkah ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman siswa melalui komunikasi lisan, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman R. A,. (2020). Belajar dan Pembelajaran, Indonesia; Guepedia The First onPublisher in indonesia.
https://play.google.com/store/books/details/Regina_Ade_Darman_BE_LAJAR_DAN_PEMBELAJARAN?id=3KJKEAAAQBAJ
- De Porter B, & Mike Hernacki. (2014). Quantum Learning . Bandung: Kaifa.
- Dirman dan Cich Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7606
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA, cv.
- Hendriana, E.C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3(1):1-8.

<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>

Lestari, M. R. D. W.,(2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. 1(1), 199- 210.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=0uRFnGwAAAAJ&citation_for_view=0uRFnGwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C

Sugiyarto, K., Supriyanto, A., & Setiawan, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(2), 47-54.

<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>

Susanto, A., (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=7XXDx6kAAAAJ&citation_for_view=7XXDx6kAAAAJ:3s1wT3WchBgC

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta, *JPPM* 10 (2).

<http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>